

## Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Monica Agustin<sup>1</sup>, Selvia Novitasari<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### Article Info

#### Key words :

*Tuberculosis, Compliance Level, Side Effects, Anti-tuberculosis Drugs (OAT)*

#### Corresponding author:

Selvia Novitasari

Email:

[Selavianov@umb.ac.id](mailto:Selavianov@umb.ac.id)

### Abstract

*In many underdeveloped nations, like Indonesia, diarrhea remains a serious public health issue and is frequently linked to undernourished children under five. The prevalence of diarrhea among toddlers is still high in Bengkulu province, especially in the sawah lebar Public Health Center's service region. The purpose of this relationship between children under five years old's incidence of diarrhea and their nutritional status. The research used a cross-sectional study design and an observation method. Thirty toddlers in all were selected using selective sampling. The chi-square test was used to analyze the data. The findings showed that whereas most toddlers with adequate nutrition status did not experience diarrhea, all toddlers with poor nutritional status did. A p-value of 0.007 from statistical analysis showed a strong correlation between the occurrence of diarrhea and nutritional status. It may be a contributing factor to diarrheal episodes in toddlers in the sawah lebar Health Center's service area in Bengkulu City is nutritional status. Therefore, one key tactic or reducing diarrhea in children is to improve their nutritional status.*

## PENDAHULUAN

Di negara-negara yang kurang berkembang seperti Indonesia, diare adalah masalah kesehatan yang serius. Sebanyak 2,5 miliar orang lainnya hidup tanpa sanitasi yang layak, dan 780 juta orang terus kekurangan akses ke air minum bersih. Ineksi yang menyebabkan diare tersebar luas di berbagai wilayah di negara berkembang. Diare merupakan penyakit endemik yang berpotensi menyebabkan wabah (Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2023, Provinsi Bengkulu mencatat 58.735 kasus diare pada balita, dengan 2.899 kasus tertangani (5%). Khusus di Kota Bengkulu, jumlah kasus diare pada balita mencapai 6.447 kasus, dengan 153 kasus tertangani (2%). Seng dan garam rehidrasi oral diberikan kepada 153 blita, atau 77% dari balita yang menerima perawatan kesehatan (Risksdas, 2023).

Pada tahun 2021, angka kejadian diare pada balita mencapai 18,9% dari target 3.995 kasus, sementara pada tahun 2022, angka kejadian diare pada balita mencapai 19,0% dari target 964 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, dari total 20

puskesmas induk di Kota Bengkulu, Puskesmas sawah Lebar tercatat sebagai fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus diare pada balita tertinggi, yaitu 69 kasus (22,4%) yang terjadi selama periode Januari-desember 2020 (Dinkes Kota, 2023).

Penyakit diare disebabkan oleh kondisi perumahan yang tidak memadai, kondisi gizi, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan yang rendah, kondisi sosil ekonomi, dan perilaku yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap penyakit ini. Diare dapat menyebabkan penurunan asupan gizi. Malnutrisi pada balita umumnya disebabkan oleh pola makan yang tida seimbang dan tidak mencukupi Kondisi ini dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh anak, sehingga tubuh lebih rentan terhadap penyakit. Penurunan kekebalan tubuh memudahkan masuknya infeksi, yang jika tidak ditangani dapat meningkatkan risiko kematian pada anak (Faisal et al., 2020).

Berdasarkan data riset Kesehatan dasar 2018, khususnya di Indonesia, gizi buruk dan gizi kurang dapat dideteksi dari rasio berat badan/umur, dengan kata lain, hingga 17,7% balita mengalami masalah nutrisi, dengan 3,9% dari mereka digolongkan sebagai kurang gizi dan 13,8% sebagai kekurangan gizi (Kemenkes RI, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi observasional potong lintang. Pasien diare anak yang mengalami perawatan kuesioner tersedia untuk pengumpulan data di ruang kerja puskesmas Sawah Lebar di Kota Bengkulu. 30 responden, penelitian ini menggunakan puspositive sampling, suatu teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel dengan kriteris inklusi yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel, data diperiksa menggunakan uji chi-kuadrat.

## **HASIL**

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori gender. Mayoritas responden adalah perempuan 14 responden (46,7%), sementara responden laki-laki berjumlah 16 responden (53,3%)

**Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Laki- laki</b>	16	53.3
<b>Perempuan</b>	14	46.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dibawah ini, terdapat 15 responden atau 50,0% yang memiliki karakteristik yang sama berdasarakan berat badan.

**Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut berat badan**

<b>Berat badan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>7-10kg</b>	15	50.0
<b>11-16kg</b>	15	50.0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa 17 responden (56,3%) memiliki tinggi badan antara 86 dan 115cm, sementara 13 responden (43,3%) memiliki tinggi badan antara 70 dan 85cm.

<b>Tinggi badan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>70-85cm</b>	13	43.3
<b>86-115cm</b>	17	56.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4 di bawah ini adalah karakteristik responden, adalah 12-24 bulan (50,0%) sedangkan usia yang paling jarang adalah 49-60 bulan (16,7%).

**Tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	Jumlah	Persentase
12-24 bulan	15	50.0
25-48 bulan	10	33.3
49-60 bulan	5	16.7
Jumlah	30	100

Tabel 5 di bawah menunjukkan karakteristik responden menurut status gizi 12 (40,0%) gizi kurang, 17 (56,7%) gizi baik dan 1 (3,3%) gizi lebih.

**Tabel 5 distribusi frekuensi responden dikategorikan menurut status gizi**

Status gizi	Jumlah	Persentase
Gizi kurang	12	40.0
Gizi baik	17	56.7
Gizi lebih	1	3.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 karakteristik responden berdasarkan kejadian diare Ya sebanyak 21 (70.0%) dan tidak 9 (30.0%).

**Table 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare**

Kejadian diare	Jumlah	Persentase
Ya	21	70.0
Tidak	9	30.0
Jumlah	30	100

Dengan nilai  $p\text{-value } 0,007 < 0,05$  maka pada tabel 4.7 menunjukkan adanya korelasi antara kejadian diare pada balita di wilayah Kota Bengkulu sekitar Sawah Lebar dengan status gizi.

**Tabel 7 Hasil analisis hubungan status gizi dan kejadian diare**

Status gizi	Kejadian Diare		Total		P -Value
	Ya	Tidak			
	N	%	N	%	N
Gizi kurang	12	100	0	0.0	12
Gizi baik	8	47.1	9	52.9	17
Gizi lebih	0	0.0	1	100	1
Total	20	70.0	10	30.0	30

## PEMBAHASAN

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 16 (53,3%) dari responden adalah pria dan 14 (46,7%) adalah wanita. Karakteristik responden berdasarkan berat badan sama yaitu 15 (50,0%), berdasarkan tinggi badan lebih dominan 86-115 cm yaitu (56,3%), karakteristik responden berdasarkan umur paling sedikit dengan umur paling sedikit umur 49-60 bulan (16,7%) dan paling banyak dengan umur 12-24 bulan (50,0%) karakteristik responden, karakteristik responden berdasarkan status gizi kurang 12 (40,0%) dan Gemuk 1 (3,3%) dan karakteristik responden berdasarkan kejadian diare ya 21 (70,0%) dan tidak 9 (30,0%).

Uji chi-kuadrat digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $p\text{-value } 0,007$ . Menurut hasil tes, status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu berkorelasi signifikan dengan kejadian diare yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian (Iusiana, 2023) yang menggunakan uji chi-square kuadrat dengan variabel kuantitatif untuk menemukan hubungan substansial antara kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Muhammadiyah Gombang dan status gizi 80 responden. Temuan uji statistik mengungkapkan nilai  $p\text{ value} = (0,002)$ .

Menurut temuan studi, terdapat hubungan antara status gizi masyarakat di Desa Rantau Benua Dan prevelensi diare pada anak-anak di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir (Kusyanti et al., 2022)

## **SIMPULAN**

Menurut temuan penelitian, ada korelasi yang signifikan antara prevelensi diare pada balita dengan status gizi di wilayah operasional Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan nilai p-value 0,007  $p < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Diare lebih umum terjadi pada balita dengan status gizi buruk atau tidak memadai daripada balita dengan gizi yang tepat. Ini menunjukkan bagaimana sistem kekebalan tubuh bayi dapat melemah karena lapar, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit saluran pencernaan seperti diare. Untuk memastikan bahwa anak-anak mengonsumsi makanan yang seimbang, orang tua dan keluarga harus melakukan upaya khusus untuk menyajikan makanan yang proporsional tinggivitamin, mineral, karbohidrat, dan protein. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kerangka kerja untuk penelitian lebih lanjut tentang subjek ini.. Dua rekomendasi penelitian adalah untuk meningkatkan ukuran sampel dan memasukkan komponen lain dalam analisis kejadian diare.

## **REFERENSI**

- Faisal, E., Candriasih, P., & pratiwi N, P. A. (2020). gambaran status gizi dan frekuensi diare pada balita usia 0-59 bulan di puskesmas donggala kabupaten donggala. *Jurnal Ilmiah Gizi*, 1(1).
- Kemenkes RI. (2023). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Program P2P*, 86.
- Kusyanti, T., Syahda, S., & Handayani, F. (2022). *hubungan status gizi dengan kejadian diare pada anak di desa rantau benuang kabupaten rokan hilir*. 1(!).
- lusiana. (2023). *hubungan status gizi dengan kejadian diare pada anak balita di rs pku muhammadiyah gombang*.
- Novi Eka Fitrah, Meri Neherta, I. M. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 75–82.  
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>